



## **SIARAN PERS KPPU**

No. 037/KPPU-PR/V/2021

### **KPPU PAPARKAN HASIL PENGAWASAN HARGA BAHAN POKOK JELANG LEBARAN DI SEJUMLAH WILAYAH**

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) lakukan pengawasan harga bahan-bahan pokok jelang Hari Raya Idul Fitri (lebaran) di Indonesia guna mencegah potensi pelanggaran Undang-undang No. 5 Tahun 1999. Selama proses pengawasan, KPPU menyimpulkan bahwa fluktuasi harga komoditas bahan pokok masih dalam tataran wajar, dan belum ditemukan adanya potensi pelanggaran persaingan usaha dalam penjualan tersebut.

KPPU mencatat bahwa berdasarkan data pemerintah, inflasi di pasar mencapai 0,58% selama periode pengawasan Januari hingga April 2021. Komponen kontributor inflasi paling besar berasal dari bahan makanan dan minuman, yakni sebesar 0,05%. Secara khusus, data Badan Pusat Statistik (BPS) menyimpulkan pertumbuhan ekonomi di kuartal satu minus 0,74% (YoY) atau minus 0,96% (QoQ), dengan konsumsi rumah tangga selama kuartal satu tersebut masih minus 2,23%.

Dalam pengawasan lapangan, KPPU menemukan bahwa terjadinya gejala harga bahan pokok jelang lebaran cenderung dipengaruhi oleh distribusi yang mulai dilakukan pengetatan oleh Pemerintah. Terlebih Pemerintah resmi melakukan penyekatan keluar masuk orang di sejumlah wilayah, dimulai pada tanggal 6 Mei 2021. Secara rata-rata, fluktuasi masih terjadi di komoditas daging sapi, ayam, dan cabai. Gejala harga ini juga dipengaruhi oleh masa panen di beberapa bahan pokok dan meningkatnya permintaan konsumen selama satu bulan terakhir terhadap bahan pokok jelang lebaran. Selain itu, meningkatnya harga pangan juga disebabkan dari harga dasar sebelum importasi beberapa barang melonjak, serta panjangnya rantai pasok sampai ke konsumen akhir.

Ke depan, KPPU akan tetap melakukan pengawasan atas perkembangan harga komoditas bahan pokok tersebut, terutama menjelang Hari Raya Idul Adha yang terjadi tidak lama setelah Hari Raya Idul Fitri. KPPU juga tetap mengharapkan dukungan setiap pihak untuk turut mengawasi berbagai kenaikan harga yang tidak wajar dan melaporkan ke KPPU, sehingga potensi pelanggaran persaingan usaha di berbagai komoditas bahan pokok dapat ditekan.

###

#### **Informasi bagi Jurnalis:**

1. Narahubung untuk kepentingan pengutipan adalah Taufik Ariyanto, Deputi bidang Kajian dan Advokasi, Sekretariat KPPU.

2. Secara garis besar, berikut hasil pengawasan yang dilakukan KPPU.

Wilayah Kerja	Komoditas yang Bergejolak	Catatan
Wilayah I (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, dan Kep. Riau)	Daging sapi, ayam, cabai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daging sapi rata-rata mengalami kenaikan sebesar 12% di awal April, setelah itu stabil</li> <li>- Harga cabai mengalami kenaikan di awal hingga pertengahan April, namun selanjutnya mengalami penurunan</li> <li>- Harga ayam mengalami fluktuasi dimana terdapat kenaikan di awal April, namun di awal Mei mengalami penurunan</li> </ul>
Wilayah II (Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Bengkulu dan Bangka Belitung)	Daging sapi, ayam, minyak goreng	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daging sapi mengalami rata-rata kenaikan mencapai 7% di awal April, selanjutnya stabil di awal Mei</li> <li>- Cabai mengalami penurunan di awal April kemudian stabil di akhir April – awal Mei</li> <li>- Ayam mengalami fluktuasi di mana terdapat kenaikan di awal April, namun selanjutnya stabil di kisaran Rp30.000</li> <li>- Harga minyak goreng mengalami kenaikan sebanyak 1% di awal April hingga awal Mei</li> </ul>
Wilayah III (Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta)	Daging sapi, ayam, telur ayam, minyak goreng	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daging sapi mengalami kenaikan pada awal bulan April hingga awal Mei, rata-rata kenaikan mencapai 10%</li> <li>- Ayam mengalami kenaikan pada awal bulan April namun pada awal Mei berangsur turun</li> <li>- Telur ayam mengalami kenaikan pada awal bulan April namun pada awal Mei berangsur turun</li> <li>- Minyak goreng mengalami kenaikan pada awal bulan April hingga awal bulan Mei rata-rata sebesar 3%</li> </ul>
Wilayah IV (Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, NTT, dan NTB)	Daging sapi, ayam, cabai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daging sapi mengalami kenaikan kecuali di provinsi Bali dan NTT</li> <li>- Ayam mengalami kenaikan di awal bulan April</li> <li>- Cabai mengalami kenaikan terutama di Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta</li> </ul>
Wilayah V (Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara)	Ayam, telur ayam, cabai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayam mengalami kenaikan dari awal April hingga awal Mei</li> <li>- Telur ayam mengalami kenaikan dari awal April hingga awal Mei</li> <li>- Cabai mengalami penurunan dari awal April hingga awal Mei</li> </ul>
Wilayah VI (Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat)	Relatif stabil	Beberapa komoditas mengalami penurunan seperti Ayam, telur ayam, bawang, dan cabai

3. Siaran pers ini dipublikasikan pada **6 Mei 2021** oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Sekretariat Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. Pertanyaan terkait siaran pers ini dapat disampaikan melalui surat elektronik di [infokom@kppu.go.id](mailto:infokom@kppu.go.id) atau forum jurnalis rutin yang diselenggarakan oleh KPPU.
4. Seluruh dokumen Siaran Pers KPPU juga dapat diunduh dari *website* kami di laman <https://kppu.go.id/siaran-pers/>. Pantau juga perkembangan kami melalui media sosial KPPU di Twitter (@KPPU), Facebook (@KPPUINDONESIA), dan Instagram (@kppu\_ri). Terima kasih.